

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi kematian yang diakibatkan oleh hipertensi terjadi 7,5 juta atau 12,8% dari total semua kematian di seluruh dunia dan hal ini diperkirakan meningkat menjadi 1,56 miliar orang dewasa dengan hipertensi di tahun 2025. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 terdapat kejadian hipertensi sebanyak 25,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Hipertensi merupakan faktor resiko utama yang dapat diakibatkan oleh penyakit kardiovaskuler (CVD) dan kematian dini di Indonesia dan seluruh dunia. Berdasarkan literatur dari studi observasional menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara tekanan darah dan resiko penyakit kardiovaskuler dan kematian (Mezeyova et al., 2018)

Prevalensi terjadinya hipertensi pada pria sama dengan wanita, namun wanita terlindung dari penyakit kardiovaskuler sebelum menopause. Wanita yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL). Kadar kolesterol HDL yang tinggi merupakan faktor pelindung dalam mencegah terjadinya proses aterosklerosis. Efek perlindungan estrogen dianggap sebagai penjelasan adanya imunitas wanita pada usia premenopause. Pada premenopause wanita mulai kehilangan sedikit demi sedikit hormon estrogen yang selama ini melindungi pembuluh darah dari kerusakan. Proses ini terus berlanjut dimana hormon estrogen tersebut berubah kuantitasnya sesuai dengan umur wanita secara alami, yang umumnya mulai terjadi pada wanita umur 45 - 55 tahun sebelum lanjut usia. Pada umur lebih dari 65 tahun, terjadinya hipertensi pada wanita lebih tinggi dibandingkan pria yang diakibatkan faktor hormonal.

Upaya yang dilakukan untuk penanggulangan hipertensi diantaranya adalah upaya farmakologi dan nonfarmakologi. Penggunaan terapi farmakologi dapat menurunkan mobilitas dan mortalitas, serta menurunkan risiko untuk terjadinya komplikasi pada pasien hipertensi namun penggunaan tersebut dapat menimbulkan efek samping seperti mengantuk, mudah lelah, mual muntah, konstipasi dan sakit kepala, efek ketergantungan, tingginya biaya dan masalah lainnya yang semakin memperberat pasien hipertensi (Arissandi et al., 2019)

Penatalaksanaan hipertensi dengan terapi nonfarmakologi diantaranya diet rendah garam, olahraga yang teratur, mengurangi konsumsi alkohol, mengurangi konsumsi rokok, dan pengobatan komplementer-alternatif yang salah satunya adalah terapi herbal walau penggunaannya lama, tapi efek sampingnya relatif kecil jika digunakan secara tepat, sehingga menjadi pilihan masyarakat untuk mengatasi hipertensi. Beberapa herbal yang telah melalui penelitian dan terbukti menurunkan tekanan darah tinggi diantaranya adalah seledri, belimbing manis, mentimun, bunga rosella, kumis kucing, daun dewa, lidah buaya, tempuyung, sambilato dan brotowali (Watanabe dan Yoshihiko, 2016)

Seledri biasa digunakan dalam pengobatan tradisional sebagai agen anti hipertensi yang mengandung senyawa kimia seperti apiin, apigenin, isoquercitrin, dan sesquiterpene (Rumiyati et al., 2016) . Kandungan apigenin yang berperan sebagai antagonis kalsium memiliki efek vasodilatasi. Selain itu seledri mengandung n-butylphthalide (NBP) sebagai salah satu kandungan utama, yaitu senyawa berminyak dan tidak berwarna pada seledri. Kandungan minyak pada seledri memainkan peran penting dalam efek antihipertensi dari ramuan ini (Nurwahidah & Jubair, 2019).

Keunggulan daun seledri yang mampu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi adalah karena daun seledri mempunyai kandungan minyak esensial serta flavonoidnya pada seledri mengandung antioksidan, antijamur, antibakteri dan

menurunkan tekanan darah. Beberapa penelitian telah menunjukkan efek dari pemberian seledri dapat digunakan sebagai pengobatan non farmakologi dalam hipertensi tingkat prehipertensi (Anuhgera et al., 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Sri Wahyuni (2021) menunjukkan hasil bahwa dengan mengkonsumsi 8 batang daun seledri selama 1 minggu dapat menurunkan tekanan darah menjadi 18.75% karena di dalam daun seledri banyak mengandung magnesium, ptalides, apingenin, kalium dan asparagin yang akan mengontrol pembuluh darah untuk berkontraksi dan relaksasi sehingga tidak terjadi penyempitan pada pembuluh darah serta membantu proses diuretik dan mengandung senyawa penenang berupa ptalides yang akan mengontrol aktivitas pembuluh darah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Tanjung Wangi Wilayah Puskesmas Waway Karya Lampung Timur pada tanggal 22 September 2022 didapati data ada 75 wanita manopause yang berusia 45 sampai 55 tahun dari bulan Januari-November 2022 dan peneliti mendapati 10 orang wanita menopause yang berhasil peneliti periksa tekanan darahnya yang hasilnya 6 orang tekanan darahnya 140/90 mmHg dan 4 orang dengan tekanan darah 130/85mmHg dan berdasarkan keterangan ibu tersebut 6 (60%) orang mengatakan mengalami tanda gejala hipertensi seperti sakit kepala, vertigo, kaku pada tengkuk dan 4 (40%) mengatakan sering pusing dan sakit kepala, berdasarkan keterangan mereka mengatakan hanya datang ke Puskesmas bila keluhan datang dan tidak pernah mencoba ramuan jamu atau obat herbal lainnya. Alasan peneliti mengambil subjek wanita menopause adalah karena pada wanita menopause banyak mengalami perubahan psikologis maupun fisiologis dimana terjadi defisiensi estrogen yang mungkin menjadi kontributor untuk tekanan darah tinggi pada wanita menopause dapat dipengaruhi oleh faktor gaya hidup dan faktor lainnya sementara wanita menopause di wilayah tersebut

belum semuanya mengetahui akan manfaat Steam daun seledri yang dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh steam daun dan batang seledri terhadap penurunan tekanan darah pada menopause dengan hipertensi

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh steam daun dan batang seledri terhadap penurunan tekanan darah pada menopause dengan hipertensi di

Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata tekanan darah sebelum diberikan steam daun dan batang seledri pada menopause dengan hipertensi
- b. Diketahui rata-rata tekanan darah setelah diberikan steam daun dan batang seledri pada menopause dengan hipertensi
- c. Diketahui pengaruh steam daun dan batang seledri terhadap tekanan darah pada menopause dengan hipertensi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pemahaman pada masa menopause dalam menangani masalah hipertensi

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan pada seluruh warga khususnya menopause dengan berbagai masalah yang dihadapi termasuk hipertensi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya